



PENGEMBANGAN WISATA BUKIT GADO-GADO OLEH ORGANISASI MASYARAKAT KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BUKIT GADO-GADO KOTA PADANG

Eka Putri Iswara¹, Aldri Frinaldi²

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

ekaputriiswara25@gmail.comaldri@fis.unp.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is that there are several problems in the development of Bukit Gado-Gado tourism, namely, the absence of selling souvenirs for tourists, tourism awareness in providing information centers around the area is not available and facilities and infrastructure such as public toilets, prayer rooms and object guide bars. tours are still not available. The purpose of this research is to see how the development of Bukit Gado-Gado Tourism by Community Organizations of Tourism Awareness Groups in Improving Community Welfare in Bukit Gado-Gado Village, Padang City. This research is a qualitative research with descriptive method. The selection of informants was carried out by purposive sampling. In collecting data using interviews, observations, and documentation studies. Data analysis is done by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Then the validity of this data was tested by triangulation. This study uses the theory of tourism development with the main components including tourist attraction (Attraction), accessibility (Accessibility), amenity (Amenity), additional service facilities (Ancillary). The results of this study indicate that the development of the Gado-Gado Hill Object by Pokdarwis is quite good, although there are several things that need to be further optimized in its development. Especially improving the facilities and infrastructure which are the main support for tourism, it must be immediately repaired again in their development and maintenance. Obstacles in the development of tourism are also factors of land to be developed, budget, and lack of human resources capable of processing and developing tourism potential.

Keywords: *Tourism development, Pokdarwis, Public Welfare*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya beberapa permasalahan dalam pengembangan wisata Bukit Gado-Gado yakni, belum adanya penjualan souvenir untuk kenang-kenangan bagi wisatawan, sadar wisata dalam memberikan pusat informasi disekitar kawasan tidak tersedia dan sarana dan prasarana seperti toilet umum, mushola dan palang petunjuk objek wisata masih belum tersedia. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana Pengembangan Wisata Bukit Gado-Gado Oleh Organisasi Masyarakat Kelompok Sadar Wisata Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Bukit Gado-Gado Kota Padang. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dipilih dengan cara purposive sampling. Informan berjumlah 7 orang. Dalam pengumpulan data

menggunakan teknik observasi, dan wawancara dan studi dokumentasi. Untuk analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian data ini diuji keabsahannya dengan triangulasi. Penelitian ini memakai teori pengembangan wisata dengan komponen yang nya meliputi daya tarik wisata (*Attraction*), aksesibilitas (*Accessibility*), amenitas (*Amenity*), fasilitas pelayanan tambahan (*Ancillary*). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Objek Bukit Gado-Gado oleh pokdarwis sudah cukup terlaksana dengn baik meskipun ada beberapa hal yang perlu dioptimalkan lagi dalam pengembangannya. Terutama dalam peningkatan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang utama pariwisata harus segera ditingkatkan lagi dalam pembangunan maupun perawatannya. Terdapat juga kendala dalam pengembangan wisata ini yakni faktor lahan untuk dikembangkan, anggaran, serta kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengolah dan mengembangkan potensi wisata.

Kata kunci: Pengembangan wisata, Pokdarwis, dan Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kemajuan di bidang pariwisata begitu cepat. Pariwisata ditetapkan sebagai industri besar saat-saat ini, dilihat dengan beberapa indikator perkembangan dunia, ditahun mendatang peran pariwisata akan makin meningkat. Dengan begitu, banyak yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi wisata khususnya di Indonesia. Kota Padang ialah kota yang terbesar di pantai barat Pulau Sumatra dan ibu kota provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Kota ini memiliki banyak potensi wisata seperti wisata alam (panorama alam, hutan, air terjun, pantai, pegunungan), wisata budaya (bangunan cakar budaya bersejarah, benda sejarah dan seni tradisional), wisata bahari (pulau-pulau), wisata kuliner dll. Terbukti dengan adanya data jumlah wisatawan yang datang ke kota Padang. Dari data Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pariwisata menyatakan dari 19 kabupaten yang berada di Sumatera Barat, banyaknya jumlah kedatangan wisatawan ke Kota Padangada di tingkat teratas dengan jumlah berkunjungwisatawan mancanegara 21.660 dan wisatawan nusantara 2.562.955. dengan terhitungnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang sebanyak 2.584.626 orang, artinya kota Padang telah memberikan kontribusi sebanyak 33% terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat. (Lakip, 2020).

Pariwisata saat sekarang merupakan suatu yang sangat dibutuhkan di berbagai individu, masyarakat dan keluarga. Ini dimaksudkan untuk dapat menghilangkan stres, mendapatkan suasana baru yang menyegarkan dan melepaskan ketegangan, sesudah mereka menjalani aktivitasrutin sehari-hari yang sudah menguras banyak enegri. Selain itu, kegiatan di bidang pariwisata juga bisa menjadi sumber pendapatan bagi segala pihak, antara lain, bagi daerah dan negara, menyediakan peluang bagi kalangan-kalangan khususnya masyarakat(Frinaldi & dkk, 2020). Pada umumnya pengunjung suatu lokasi wisata melakukan berbagai bentuk transaksi belanja yang nilainya sangat bermanfaatbagi berbagai pihak yang terlibat dalam industri pariwisata. Pengembangan sektorwisata di suatu kawasanyang

dituju untuk berwisata tidak lain tentu mempunyai tujuan utama, ini berlaku secara regional maupun lokal yang begitu kuat kaitannya untuk membangun perekonomian daerah atau negara. Pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tentu selalu diperhitungkan dengan manfaat dan keuntungan bagi banyak masyarakat.

Apalagi dengan adanya potensi wisata baru tentu dapat memberikan peluang yang baik bagi suatu daerah agar tetap berkembang dan memberikan daya tarik tersendiri untuk daerahnya. Salah satu objek wisata baru yang sedang maraknya dikunjungi pasca terjadinya pandemi Covid-19 yaitu objek bukit Gado-Gado, kecamatan Padang Selatan, kota Padang. Bukit Gado-Gado merupakan sebuah kawasan yang memiliki potensi wisata yang cukup mencuri perhatian wisatawan, disepanjang jalan yang baru dibangun tersebut kita bisa melihat hamparan laut yang luas dan dapat melihat pulau-pulau yang ada disekitarnya, banyaknya masyarakat yang berjualan disekitar kawasan membuat pengunjung yang datang bertahan dan semakin lebih tertarik untuk melihat pemandangan yang indah yang ada dikawasan tersebut. Dikutip dari Tribun Padang.com, bagi menikmati sunset dari ketinggian ini tempat haruslah dikelompokkan pada urutan wisata menarik didatangi. Menyejukkan memandang keindahan alam, menunggu senja dengan berfoto yang berlatar keindahan laut. Tidak cumadapat menikmati pemandangannya, wisatawan dapat bersantai menikmati makan dan minum yang dijual di warung-warung disepanjang jalan baru itu. (Yusfita, 2021). Jika wisatawan dari luar daerah ingin menginap dikawasan tersebut, disana juga ada tempat penginapan seperti villa yang berada dekat dengan Pantai Air Manis dan Bukit Gado-Gado.

Kawasan ini juga memiliki sebuah bukit yang sangat menjadi tren wisata oleh kaum milenial pada saat ini. Puncak bukit tersebut diberi nama dengan Puncak Gado-Gado atau sering juga disebut dengan puncak paralayang. Selain puncak Bukit Gado-Gado, terdapat jenjang yang dijadikan sebagai penghubung bagi kelurahan Batang Arau dan Bukit Gado-Gado. Jenjang ini berjumlah 500 yang berada di jalan Kampung Batu kelurahan Batang Arau dan kelurahan Bukit Gado-Gado, kecamatan Padang Selatan. Jenjang ini juga memiliki sejarah apalagi dahulunya terdapat makam-makam kuno yang berada dikawasan tersebut. Potensi ini sudah mulai digunakan untuk area olahraga bagi sebagian masyarakat yang sudah tau dimana keberadaan jenjang tersebut. Dengan adanya daya tarik wisata tersebut, keterlibatan masyarakat sebagai pemangku tertinggi dikawasan wisata tentulah sangat dibutuhkan agar kegiatan wisata bisa berjalan dengan baik. Pemerintah kota Padang memberikan dukungan pengembangan objek wisata dengan dibentuknya pokdarwis. Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa POKDARWIS dapat dimengerti dengan seumpama kelompok yang bertumbuh dari keinginan masyarakat sendiri agar mau partisipasi aktif untuk menjaga berbagai objek wisata dan daya tarik wisata dalam meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tersebut. Sedangkan dimensi budaya kerja sadar wisata menurut (Khaidir & Frinaldi, 2018) adalah sebagai berikut: a) Aman, b) tertib, c) bersih, d) sejuk, e) indah f) ramah, g) kenangan h) sopan, i) santun, j) responsif.

Kegiatan pariwisata dimaksud untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial, meringankan pengangguran atau kemiskinan lalu melestarikan budaya dan alam, memajukan budaya, mengangkat citra bangsa dan nasionalisme. Menurut UU No. 11 Tahun 2009, terkait kesejahteraan masyarakat yang mana ialah keadaan terpenuhinya kebutuhan materi, spirit, dan sosial warga negara untuk bisa hidup baik dan dapat memembaharui diri, sehingga bisa melakukan berbagai fungsi sosial. Kesejahteraan merupakan tujuan dari semuakeluarga. Kesejahteraan dipahami dengan keahlian keluarga agar membiayai seluruh keperluan untuk agar bisa hidup sejahtera, sehat, dan bermanfaat. (Mulia & Saputra, 2020)

Untuk menggapai tujuan tersebut, Pariwisata Berbasis Masyarakat dikembangkan sebagai upaya pengembangan pariwisata yang bertujuan agar meningkatkan partisipasi masyarakat secara ekonomi, untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat agar mengelola daya tarik wisata karena partisipasi masyarakat ialah syarat penting dari pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. (Frinaldi & dkk, 2020)

Setelah terbentuk, Pemerintah Kota Padang melalui DISPARBUD mengadakan kegiatan pelatihan tentang sadar wisata dan sapa pesona tentang peningkatan SDM bagi pengelola kelompok sadar wisata di tahun 2020 tersebut. Kegiatan dibuka langsung oleh Sekretaris Disparbud Kota Padang yaitu Syafriadi. Di arahnya, Syafriadi menyebutkan sosialisasi ini sangat memiliki nilai berharga dikarenakan memiliki banyak maksud dan manfaat guna keberlangsungan sektor pariwisata di Kota Padang. Sadar Wisata padahal berikut ini dijelaskan seumpama dengan wujud kepekaan warga agar ikut berperan dalam 2 perihal berikut, yaitu: a) Masyarakat dapat sadari peran dan bertanggung jawab sebagai tuan rumah (host) yang baik bagi pengunjung wisata guna mewujudkan lingkungan yang mendukung sebagaimana yang dituang dalam slogan Sapa Pesona. b) Masyarakat sadar akan hak & kebutuhannya dengan menjadi pelaku bagi wisata, sebagai bentuk kebutuhan dasar bertamasya maupun khusus dalam mendalami dan mencintai cerita negeri. (Rahim, 2012). Dari hasil wawancara saat observasi awal peneliti dengan ketua pokdarwis bapak Hardiyanto pada tanggal 2 desember 2021, ia menyebutkan bahwa "Pokdarwis Bukit Gado-Gado ini sudah bergerak dari tahun 2018 dan memiliki anggota inti (dalam kepengurusan) sebanyak 20 orang. Pokdarwis Bukit Gado-Gado ini termasuk kelompok yang paling aktif diantara pokdarwis yang ada di kota Padang yang mana pendirian Pokdarwis bukit Gado-Gado ini sudah ada badan hukumnya yang disahkan oleh MENKUMHAM RI Nomor AHU-0005758.AH.01.07.tahun 2020.

Namun dalam pengembangannya wisata Bukit Gado-Gado ini masih terdapat beberapa permasalahan yang peneliti temukan saat menjalankan observasi seperti, Kebutuhan layaknya papan informasi bagi wisatawan yang belum tersedia, seperti tidak adanya plang atau petunjuk arah yang menunjukkan posisi objek wisata yang ada dan tidak hanya itu, dikawasan wisata tidak ditemukan kerjasama dan kreativitas masyarakat disekitar kawasan untuk menjual souvenir dari hasil karya masyarakat yang nantinya bisa memberikan

rasa puas bagi wisatawan dan dapat memberikan kenangan dalam artian agar pengunjung mengingat kawasan ini memiliki daya tarik yang tidak kalah menarik dengan wisata lainnya. Dari beberapa masyarakat merasa bahwa mereka tidak diikuti sertakan dalam kegiatan peningkatan wisata, padahal ia memiliki skill dalam menjahit dan sebagainya. Harusnya ada pelatihan yang diberikan untuk dapat mengasah kemampuan masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomiannya. Untuk dapat mengetahui pengembangan yang ada dapat dilihat berdasarkan teori chooper dalam Sunaryo (2013) terkait komponen utama pariwisata.

METODE PENELITIAN

Padapenelitian ini digunakan yaitu penelitian kualitatif metode deskriptif, yangmana mendeskripsikan terkait peristiwa, kejadian atau gejala yang terjadi dilokasi penelitian dengan apa adanya. Penelitian dilakukan di Objek wisata Bukit Gado-Gado kelurahan Bukit Gado-Gado kec. Padang Selatan. Pemilihan informan penelitian memakai teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Wisata Bukit Gado-Gado Oleh Organisasi Masyarakat Kelompok Sadar Wisata Dalam Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Bukit Gado-Gado Kota Padang

Berdasarkan penelitian dan observasi yang sudah dilakukan di lapangan, pengembangan wisata di objek wisata Bukit Gado-Gado ini sudah dilakukan tetapi belum optimal, dengan itu peneliti mencoba memberikan gambaran terkait bagaimana pengembangan wisata bukit gado-gado ini dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menjadi fokus utama suatu wisata, dengan melihat keikutserataan masyarakat dalam pengembangannya dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh hooper dalam (Sunaryo, 2013), yangmana melihat komponen penting dari sebuah destinasi wisata agar lebih mengetahui bagaimana wisata yang ada di kawasan ini, dengan indikator terkait daya tarik atau atraksi, aksesibilitas, amenitas dan pelayanan tambahan, berikut dijelaskan :

a. Daya Tarik

Atraksi wisata ialah produk utama dari tujuan wisata. Atraksi dapat berbentukkeasrian dan khasan alam, budaya dari masyarakat setempat, peninggalan bangunan sejarah, serta atraksi buatan semacam sarana prtunjukan. Mengacu pada objek wisata dibukit Gado Gado,Seharusnya suatu atraksi harus memiliki nilai pembauran yang tinggi. distiktif dan beda dari daerah lain. Kota Padang sangat dikenal darimelimpahnya kekayaan alam. Salah satunya daerah di Bukit Gado-Gado. Adanya jalan baru memberikan peluang bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi yang ada

seperti pendirian warung-warung dari masyarakat sekitar seperti yang terlihat dari gambar dibawah ini :

Gambar 4.1 foto jalan baru 2018 dan 2022 pengembangan wisata



Sumber : dokumentasi penulis 2022

Dari hasil observasi peneliti dan hasil wawancara peneliti bersama pokdarwis selaku pengelola wisata, dapat dilihat bahwa masyarakat memanfaatkan dengan baik potensi alam yang ada sekitar kawasan jalan baru, masyarakat menjadikan kawasan tersebut sebagai pusat mata pencaharian untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Potensi keindahan alam yang memikat yang dapat dilihat dari ketinggian memberikan daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang berkunjung. Tentunya, Jika dikembangkan dengan lebih baik maka akan mampu memberikan peluang usaha bagi masyarakat. Namun Bukit Gado-Gado masih hanya menawarkan pemandangan dari atas bukit dengan melewati jalan baru tersebut. tetapi jika masyarakat ingin merasakan terbang dengan paralayang, masyarakat bisa datang ke puncak paralayang yang masih berada di kawasan Bukit Gado-Gado hanya saja itu tidak dikelola ataupun tidak bekerja sama dengan pokdarwis. Bukit Gado-Gado juga terkenal dengan janjang 500 yang menghubungkan batang arau dengan Bukit Gado-Gado, masyarakat dahulunya menjadikan janjang tersebut untuk akses utama ke kota. Sekarang janjang tersebut juga bisa dipakai untuk berolahraga untuk masyarakat ataupun wisatawan. Untuk pengembangan objek wisata khusus yang lebih menarik pokdarwis masih dalam tahap mencari lahan yang tepat untuk mendirikan spot wisata bagi wisatawan.

b. Akseibilitas

Akseibilitas yaitu sarana dan infrastruktur mengarah ke lokasi wisata. Akses jalan, tersedianya sarana transportasi dan rambu petunjuk arah merupakan hal signifikan bagi sebuah destinasi. Dari hasil penelitian dan wawancara dengan pengelola dan masyarakat setempat mengatakan akses jalan menuju Bukit Gado-Gado cukup mudah yaitu dengan melewati jalan baru dari batang arau ataupun lewat jalan lama lewat simpang SMA 6 padang. Namun untuk bisa sampai ke tempat tujuan objek wisata masih belum adanya plang petunjuk jalan. Arah petunjuk jalan untuk ke jalan besar tersedia di sini. Terkait bentuk sarana dan prasarana tambahan untuk menunjang akses wisata bagi wisatawan, masyarakat disini juga tidak ada yang mau menjadi tukang ojek yang bisa membantu wisatawan untuk sampai ke tempat yang dituju. Namun jika

ada wisatawan yang bertanya masyarakat disini selalu ramah untuk menyambut dan memberitahu lokasi objek wisata yang akan dituju wisatawan dan untuk transportasi wisata, pihak dari pokdarwis masih belum ada arah kesana dan dari masyarakat pun belum ada yang berminat jadi jasa ojek untuk wisatawan yang ingin menuju ke lokasi wisata tersebut.

c. **Amenitas**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil ketua pokdarwis terkait fasilitas pariwisata yang ada di Bukit Gado-Gado yaitu fasilitas yang masih belum memadai. Disini hanya ada penyediaan makanan disepanjang jalan baru dan ditempat menuju janjang 500 yang hanya beberapa orang-orang dari masyarakat Bukit Gado-Gado yang menjual makanan seperti kue talam, teh jahe, sate dll. Untuk penyediaan makanan menuju puncak paralayang juga sudah banyak masyarakat yang menyediakan pondok untuk tempat makan wisatawan namun itupun tidak semua dari masyarakat Bukit Gado-Gado. Pada penjualan souvenir pun masyarakat belum ada menyediakannya, dikarenakan masyarakat masih menunggu sosialisasi pokdarwis dan pelatihan dalam pembuatannya. Untuk tempat homestay atau penyediaan penginapan belum ada dikawasan ini, tapi itu sudah masuk kedalam rancangan dari pokdarwis, hanya saja terkait dana dan adanya kendala yang membuat pembangunan terhambat. Namun jika ada wisatawan yang memang sedang mencari tempat penginapan, kami akan berupaya mencari tempat layak huni untuk wisatawan yang ingin menginap dikawasan ini.

d. **Pelayanan Tambahan**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan hasil wawancara dengan bendahara pokdarwis yang menyatakan bahwa mereka dalam pelayanan tambahan sendiri baru terkait keamanan wisatawan yang melibatkan Kalpolsek Padang Selatan dan Danramil Padang Selatan. Mereka selalu patroli untuk menjaga kawasan disana dan untuk fasilitas kesehatan disini ada yang namanya pos kesehatan. Tapi berbeda dengan pernyataan wisatawan, mereka tidak pernah melihat pos kesehatan yang berdiri disekitar kawasan tersebut. posko lain pun juga belum tersedia hanya ada posko pokdarwis yang berada di sekitar perumahan masyarakat tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengembangan wisata Bukit Gado-gado oleh organisasi masyarakat kelompok sadar wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bukit Gado-Gado kota Padang dapat diambil kesimpulan, bahwa pengembangan wisata di Bukit Gado-Gado sudah cukup baik meskipun belum maksimal dalam proses pengembangannya yang disebabkan oleh kendala yang terjadi baik internal

maupun eksternal. Dalam pengembangan wisata ini masyarakat selaku tuan rumah sudah terbantu dalam tingkat perekonomiannya dengan memanfaatkan kesempatan yang ada. Peluang yang ada memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomian. Kendala dari pengembangan wisata yang ada di Bukit Gado-Gado ini cukup rumit. Seperti adanya permasalahan pada lahan yang akan dibangun sebuah objek wisata yang nantinya akan memberikan peluang usaha untuk masyarakat dan memberikan kontribusi yang besar untuk daerah. Kendala ini menjadikan terhalangnya bentuk pengembangan lain karena dana yang seharusnya sudah turun malah terhalang oleh permasalahan lahan tersebut. Kendala tersebut berupa permasalahan dari lahan dan dari sumber daya manusianya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Frinaldi, A., & dkk. (2020). Effect of Tourism Awareness Work Culture on Visiting People Satisfaction at Muaro Lasak Beach. *European Union Digital Library*.
- Khaidir, & Frinaldi. (2018). Membangun Model Kebijakan Budaya Kerja Sadar Wisata di Kalangan Aparatur dan Masyarakat Pariwisata dalam Upaya Peningkatan Kepuasan Masyarakat Berkunjung ke Lokasi Wisata di Sumatera. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri* .
- Lakip. (2020). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)*. Padang: https://ppid.padang.go.id/uploads/audios/ppidpadang_60c01f0ae1632.pdf.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasya Volume 11 no.1*, 1.
- Rahim, F. (2012). *Pedoman Pokdarwis*. Jakarta: www.kememparekraf.go.id.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* . Yogyakarta: Gava Media.
- Wahyuni, S., & Frinaldi , A. (2020). BUDAYA KERJA SADAR WISTA YANG RESPONSIF BAGI KESELAMATAN PENGUNJUNG (STUDI KOLABORASI PEMERINTAH KOTA PADANG DENGAN PADANG BAYWATCH DI KAWASAN PANTAI PADANG KOTA PADANG). *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik |Volume 2 | Nomor 1*.
- Yusfita, R. D. (2021, Maret 22). *Nikmati Keindahan Alam di Kawasan Bukit Gado-gado Padang Sembari Menyantap Kuliner*. Dipetik oktober 10, 2021, dari [TribunPadang.com: https://padang.tribunnews.com/2021/03/22/nikmati-keindahan-alam-di-kawasan-bukit-gado-gado-padang-sembari-menyantap-kuliner](https://padang.tribunnews.com/2021/03/22/nikmati-keindahan-alam-di-kawasan-bukit-gado-gado-padang-sembari-menyantap-kuliner)